

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Moleong menyatakan masalah dalam penelitian adalah sejumlah tanda tanya atau kesulitan yang muncul akibat hubungan antara dua faktor atau lebih (2005: 93). Misalnya mengenai analisis aspek dalam bahasa Jepang terhadap makna bahasa Indonesia. Dalam melakukan analisis peneliti harus mencari teori yang tepat, atau peneliti sudah memutuskan sebelumnya untuk menganalisis penelitian ini hanya ditinjau dari satu teori dari seorang pakar linguistik di bidangnya. Hal tersebut boleh saja asalkan tidak keluar dari aturan dan kaidah penelitian.

Koyanagi, 2006: 53 (dalam Sutedi 2009: 131) memaparkan fenomena-fenomena yang akan muncul dalam analisis kontrastif antara dua bahasa.

1. Fenomena *icchi* (一致), yaitu jika salah satu aspek kebahasaan yang terdapat dalam B1, terdapat pula dalam B2, dan juga dapat dipadankan secara langsung.
2. Fenomena *ketsujo* (欠如), yaitu jika suatu aspek dalam B1 tidak terdapat atau tidak dapat dipadankan ke dalam B2.
3. Fenomena *shinki* (新規), yaitu jika suatu aspek kebahasaan tidak terdapat dalam B1 tetapi terdapat dalam B2.
4. Fenomena divergen (*bunretsu*/分裂), yaitu apabila suatu aspek kebahasaan dalam B1 jika dipadankan ke dalam B2 menjadi dua atau lebih.
5. Fenomena konvergen (*yuugo*/融合), yaitu jika dua aspek atau lebih dalam B1 ditransfer ke dalam B2 menjadi satu.

Data yang diolah dalam penelitian ini bukan berupa angka dan hitungan statistik melainkan berupa ragam bahasa lisan yang dideskripsikan melalui kata-kata dengan kata lain berupa tuturan. Maka dari itu penelitian ini menggunakan

pendekatan penelitian kualitatif. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang datanya bukan berupa angka-angka, tetapi kata-kata lisan atau tertulis (2006: 11). Di dalam penelitian sosial, jelaslah penelitiannya berupa penjabaran kebudayaan manusia sebagai kajiannya, dan pendekatan yang dilakukan tidak lain berupa pendekatan penelitian kualitatif. Djajasudarma menambahkan pengertian mengenai penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif di dalam linguistik menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dalam suatu masyarakat bahasa (1993:11). Sesuai dengan pendapat tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskripsi karena hasil penelitian berupa data tertulis mengenai deskriptif aspek dan kala dalam bahasa Jepang, dan metode ini juga berfungsi untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu hal.

Moleong menyatakan bahwa metode analisis deskripsi merupakan gabungan dari dua metode yaitu metode analisis dan metode deskriptif (2006: 129). Metode analisis digunakan untuk membantu menganalisis aspek dalam bahasa Jepang terhadap makna bahasa Indonesia. Metode deskripsi digunakan untuk menjabarkan dan menguraikan hasil analisis. Penggabungan kedua jenis metode, dan dijadikan satu, merupakan sebuah upaya agar penggambaran atau pendeskripsian yang dilakukan nantinya bisa lebih akurat dan yang menjadi poin penting dalam metode ini adalah penggambaran yang lebih akurat mengenai suatu data, dan dengan metode ini peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat serta gambaran data melalui pemilihan data yang dilakukan pada tahap pemilahan data setelah data terkumpul. Selain metode analisis deskripsi, penelitian ini juga menggunakan menggunakan metode telaah pustaka. Menurut Nazir teknik telaah pustaka adalah salah satu teknik dalam penelitian (1999: 65). Teknik ini digunakan karena pemecahan masalah berdasarkan bahan-bahan pustaka yang memiliki relevansi dengan masalah.

## **B. Sumber Data dan Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini diperoleh dari karya tulis berupa novel, koran elektronik, buku pelajaran, dan web. Dapat pula berupa surat elektronik yang bersumber dari film, kartun, siaran televisi, dsb.

Novel-novel yang kalimatnya digunakan sebagai data dalam pembahasan antara lain: *Bocchan*, *Kagamino kuni no arisu*, *Kokusai tokyo bunrui*, *Bohemia no Shuubun*, *Gureito Gyatsubi*, *Fushigi no kuni no arisu*, *Taimu Mashin*, *Bohemia no shuubun*, *Jikiru to haido*, *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, *Partikel*, *Negeri Para Bedebah*, *Hujan*, *Jingga dalam Elegi*, *Dia tidak boleh tahu aku mencintainya*, *Cinta tak pernah tepat waktu*. Koran elektronik yang bersumber dari *jpnn.com*, *Tempo.co*, dan *CNN*. Web: *Weblio*, *Tanaka Corpus*, serta kamus daring *E-geito Eiwa Jiten*, *EDR nichiei taiyaku jisho*, *Nihongo no Bunkei Jiten*, *Kenkyū-sha shin'eiwachūjiten*, *Saitō Kazuhide dai jiten*, *Saitō Kazuhide dai jiten*. Dan juga dari buku pelajaran *Shin nihongo no kiso* dan Ensiklopedia Saito Kazuhide.

Kemudian sumber kalimat yang diambil dari sumber elektronik animasi Jepang adalah: *Aku no Hana*, *Boku no Hero Academia*, *Aho Girl*, *Zero no Tsukaima*, *Black Clover*, *BSG:gokudolls*, *Manatsu no yoru no yume*, *Harukana receive*, *Enen no Shouboutai*, *Gegege no Kitaro*, *Granbelm*, *Tonari no seki-kun*, *God of Highschool*, *Sounan desuka*. Selain itu, peneliti mengambil kalimat-kalimat dari drama dan film, dengan judul: *My Boss My Hero*, *Ansatsu Kyoushitsu*, *School Days*, *Rurouni Kenshin*, *Petualangan Menangkap Petir*, *Gundala*, *Petualangan Sherina*, *Tendangan si Madun*

Alasan peneliti mengambil contoh-contoh kalimat dari sumber-sumber di atas sebenarnya tidak ada alasan yang khusus. Kalimat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kalimat yang dapat digunakan secara aplikatif dalam suatu percakapan maupun papan peringatan. Hal tersebut dikarenakan ungkapan perintah dan larangan selalu ditujukan kepada manusia lain untuk kemudian diberi respon berupa suatu tindakan.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, data penelitian merupakan sejumlah informasi yang penting untuk menjawab prosedur penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif, (Sutedi, 2009 : 36). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen yang berupa studi literatur dan kartu data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti novel, buku. Adapula yang berbentuk data digital seperti website, blog, surat kabar online, dan sebagainya. Adapun kegiatan pengumpulan data meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membaca karya tulis serta melihat dan mendengarkan melalui sumber elektronik berbahasa Jepang maupun terjemahannya.
2. Mencatat kalimat yang di dalamnya terdapat *meireikei* atau *kinshikei* bahasa Jepang dan mencatat terjemahannya juga.
3. Mengklasifikasikan data tentang *meireikei* atau *kinshikei* berbahasa Jepang dan juga terjemahannya berdasarkan jenisnya.
4. Memasukkan data ke dalam kartu data.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya peneliti untuk menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Analisis data yang digunakan adalah teknik padan dengan penjabaran secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2006:248), analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan atau dijelaskan kepada orang lain. Dengan kata lain, analisis data merupakan teknik yang memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan data dengan cara mengaitkan data

tersebut dengan telaah teori yang dilakukan secara kritis dan sistematis. Berdasarkan pendapat tersebut analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemberian kode terhadap setiap data. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam memilah data. Berikut merupakan contoh pemberian kode pada data yang mengandung *meireikei* dan *kinshikei* dalam bahasa Jepang:

(1) もっと勉強しろ。

*Motto benkyou shiro!*

Belajarlal lebih keras!

Dari contoh di atas, angka satu di samping kiri kata berbahasa Jepang tersebut merupakan kode nomor data. Jadi keseluruhan data hanya dikasih nomor yang berurutan. Dari keseluruhan kalimat yang dianalisis, data yang mengandung *meireikei* atau *kinshikei* akan di garis bawah dan dicetak tebal seperti yang terlihat pada contoh di atas. Dan yang tidak di garis bawah berarti bukan termasuk data yang akan diteliti.

2. Menganalisis kalimat percakapan yang mengandung *meireikei* atau *kinshikei* dalam bahasa Jepang. Untuk memudahkan penganalisisan data agar terlihat tersusun secara rapi dan sistematis, bentuk bentuk analisis data disajikan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Pertama : kutipan asli bahasa
- b. Tahapan Kedua : terjemahan dari tuturan pertama.

Misalnya :

(1) もっと勉強しろ。

*Motto benkyou shiro!*

Belajarlalah lebih keras!

- c. Tahap Ketiga : analisis data berdasarkan *meireikei* atau *kinshikei* dalam bahasa Jepang dan perintah serta larangan bahasa Indonesia menggunakan Teknik padan.
  - d. Tahap Keempat: Memadankan masing-masing modalitas perintah dan larangan dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia dari segi kesopanan, situasi, sifat, gender, kedekatan sosial, dan posisi penutur-lawan tutur.
3. Menyimpulkan hasil analisis pemadanan *meireikei* atau *kinshikei* dalam bahasa Jepang dengan kalimat perintah dan larangan bahasa Indonesia. Proses penyimpulan hasil analisis ini adalah proses menjawab rumusan masalah yang terdapat pada pendahuluan yang sudah tertulis sebelumnya.
  4. Melaporkan hasil pemadanan *meireikei* atau *kinshikei* dalam bahasa Jepang dengan perintah dan larangan bahasa Indonesia. Dalam proses ini, peneliti melaporkan hasil analisis data berupa deskripsi hasil analisis secara mendalam mengenai kalimat yang mengandung *meireikei* atau *kinshikei* dalam bahasa Jepang terhadap perintah dan larangan dalam bahasa Indonesia.

## F. Metode Padan

Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teknik Dasar: teknik pilah unsur penentu (teknik PUP)

Alatnya: daya pilah yang bersifat mental (kemampuan) yang dimiliki oleh peneliti

(a) daya pilah sebagai pembeda: penutur – lawan tutur

- (b) daya pilah sebagai pembeda: maksud dan fungsi ungkapan
- (c) daya pilah sebagai pembeda: sikap penutur (santun – tidak santun)
- (d) daya pilah sebagai pembeda: makna ungkapan

**2. Teknik Lanjutan:** teknik hubung banding (teknik HB)

**Hubungan padan:** hubungan antara (semua) unsur penentu yang relevan dengan (semua) unsur data yang ditentukan (disediakan).

**Pembandingan:** kesamaan atau perbedaan (hubungan persamaan atau perbedaan).